

**STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN  
RELIGIUSITAS REMAJA DI SMK YAPENA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**OchaSeptianti**

**NPM: 1641010179**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

**STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN  
RELIGIUSITAS REMAJA DI SMK YAPENA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**OchaSeptianti**

**NPM: 1641010179**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S. Ag., M.Sos.I**

**Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

## ABSTRAK

Strategi dakwah merupakan suatu kegiatan dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas Remaja di SMK Yapena Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian tersebut dianalisa menggunakan analisis kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata yang peneliti amati. Adapun populasi dari penelitian ini populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 25 orang, Adapun sample dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah 7 Orang termasuk Pembina, pengurus dan anggota rohis yang aktif. Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan strategi dakwah yang digunakan Rohis dalam meningkatkan religiusitas remaja yaitu menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi. Serta menerapkan tahapan strategi seperti perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Lalu menerapkan azas psikologis, azas sosiologis, azas kemampuan da'i dan azas efektifitas dan efesiensi. Startegi dan azas yang digunakan sesuai dengan sasaran dakwah yakni remaja. Dan dari hasil penelitian maka diketahui adanya faktor pendukung dan penghambat, baik itu yang terdapat dalam internal maupun eksternal.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **“STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA DI SMK YAPENA  
BANDAR LAMPUNG”** yang ditulis oleh:

Nama : Ocha Septianti  
NPM : 1641010179  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu  
pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasyahkan dan  
dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**  
NIP.197312091997032003

  
**Subhan Atif, S.Ag., M.Ag**  
NIP.196807201996031002

**Menyetujui,**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197209291998031003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA DI SMK YAPENA BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **OCHA SEPTIANTI, NPM: 1641010179, Jurusan:**

**Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada

Hari/Tanggal: Kamis, 05 November 2020.

**TIM PENGUJI**

1. Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I(.....)
2. Sekretaris Sidang : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)
3. Penguji I : Prof. Dr. MA. Achlami, HS, MA (.....)
4. Penguji II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I (.....)
5. Penguji III : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## **SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : OchaSeptianti

NPM : 1641010179

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di SMK Yapena Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat atau saduran dari karya orang lain, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 21 Oktober 2020

Ocha Septianti  
1641010179



## MOTTO

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ —

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah : 208)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis yang tercinta Bapak Sudarto dan Ibu Elly Aprianti yang telah memberika do'a serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak perempuanku Ochi Febrianti dan Adik Bungsuku Muhammad Al-Hafidz tersayang yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Ocha Septianti, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada hari Senin tanggal 14 September 1998. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sudarto dan Ibu Elly Aprianti.

Pendidikan pertama penulis di TK Gajah Mada Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SDN 1 Pahoman Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Dilanjutkan menempuh pendidikan di SMPN 5 Bandar Lampung pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan ke SMA Perintis 2 Bandar Lampung telah lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2019 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Karang Rejo, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

**Ocha Septianti**  
**1641010179**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Religiusita Remaja Di SMK Yapena Bandar Lampung”. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya pada hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I sebagai sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I dan Bapak Subhan arif, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. SMK Yapena Bandar Lampung, Pembina serta Pengurus Rohis SMK Yapena Bandar Lampung yang senantiasa membantu dalam penelitian dan menyediakan tempat, waktu, dan data-data yang penulis perlukan.
5. Teman sejalan dan sepemikiran “Keluarga Cemara” (Muhammad Amin, Veni Selviyani, Junizar Febriansyah, Sherly Septiani, Ahmad Fajar Alamsyah) , Audy Nada Astari, Lutfi Muawanah dan Feti Yunita Sari yang telah membantu dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman Kelas dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah belajar dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi kita semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

**Ocha Septianti**  
**1641010179**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	8
E. Batasan Masalah .....	9
F. Rumusan Masalah .....	9
G. Tujuan Penelitian .....	9
H. Kegunaan Penelitian.....	10
I. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	10
2. Populasi dan Sample.....	11
3. Metode Pengumpulan Data .....	13

## BAB II STRATEGI DAKWAH DAN RELIGIUSITAS REMAJA

### A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah.....	16
2. Tahapan –Tahapan Strategi.....	18

3. Faktor – Faktor Strategi .....	19
4. Bentuk – Bentuk Strategi Dakwah .....	20
5. Azas – Azas Strategi Dakwah .....	24
6. Tujuan Dakwah .....	25
7. Unsur – Unsur Dakwah.....	27

#### **B. Religiusitas Remaja**

1. Pengertian Religiusitas.....	30
2. Dimensi – Dimensi Religiusitas .....	32
3. Faktor – Faktor Religiusitas .....	33
4. Pengertian Remaja .....	35
5. Ciri – Ciri Remaja.....	35

#### **C. Tinjauan Pustaka**

### **BAB III SMK YAPENA BANDAR LAMPUNG DAN AKTIVITAS DAKWAH ROHIS**

A. Sejarah SMK Yapena B.Lampung .....	38
B. Sejarah dan Latar Belakang Rohis SMK Yapena B.Lampung .....	40
C. Visi-Misi Rohis SMK Yapena aB.Lampung .....	41
D. Struktur Organisasi Rohis SMK Yapena B.Lampung .....	42
E. Program Kegiatan Rohis SMK Yapena B.Lampung.....	47

### **BAB IV STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA DI SMK YAPENA BANDAR LAMPUNG**

A. Strategi Dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas Remaja di SMK Yapena Bandar Lampung .....	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Strategi Dakwah Rohis SMK Yapena Bandar Lampung .....	71

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Anggota Rohis SMK Yapena B.Lampung .....	46
Tabel 2 Program Kegiatan Rohis Harian dan Mingguan .....	48
Tabel 3 Program Kegiatan Rohis Bulanan .....	50
Tabel 4 Program Kegiatan Rohis Tahunan .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Penelitian dari Kesbangpol
3. Pedoman Interview
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Daftar Hadir Konsultasi
7. Bukti Hadir Munaqasyah
8. Foto Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan menjelaskan secara satu persatu. Adapun penjelasan secara singkatnya adalah sebagai berikut **“STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA DI SMK YAPENA BANDAR LAMPUNG”**.

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul diatas. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah, antara lain:

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Menurut Anwar Arifin, strategi adalah sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan strategi adalah konsep atau upaya mengenai tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini yang dimaksud penulis adalah strategi dakwah dari Rohis SMK Yapena Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup> Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), h.165.

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1989), h. 55.



Dakwah adalah suatu proses upaya untuk mengubah situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi yang penulis uraikan di atas, strategi dakwah merupakan suatu kegiatan dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan, dimana strategi dakwah yang dimaksud peneliti adalah strategi dakwah rohis dalam meningkatkan religiusitas remaja di SMK Yapena Bandar Lampung.

Rohani Islam (Rohis) yang dimaksud penulis merupakan salah satu organisasi dakwah yang merupakan wadah untuk pelaksanaan dakwah agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>5</sup> Dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan Rohis agar remaja bisa memahami ajaran Agama dan meningkatkan kadar ketaatannya kepada Allah SWT, yakni meningkatkan religiusitasnya.

Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1981), h. 31

<sup>4</sup> Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putera, 1973), h. 34

<sup>5</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 15

<sup>6</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 88

Religiusitas merupakan fenomena yang berkembang pada individu manusia, artinya individu dapat memiliki tingkat religiusitas yang tinggi (berkembang dengan baik) tetapi juga dapat memiliki tingkat religiusitas yang rendah (tidak berkembang dengan baik) pada remaja.

Menurut Zakiah Daradjat, Remaja merupakan masa peralihan diantara kanak-kanan dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berpikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dalam penegasan judul skripsi ini, adapun yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan adalah strategi atau upaya yang dilakukan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di SMK Yapena Bandar Lampung dengan melakukan kegiatan dakwah dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan, Dan juga agar remaja mendapatkan pembinaan yang baik dari dalam dirinya agar terdorongnya remaja untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Objektif

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (1990),h.23

Kegiatan Rohis dalam meningkatkan religiusitas remaja diperlukan strategi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Strategi dakwah merupakan komponen yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan dakwah karena dengan strategi dakwah dapat memudahkan proses dakwah Rohis dalam meningkatkan religiusitas remaja. Pada penelitian ini menitik beratkan pada aspek tingkat kerelegiusitas remaja, karena religiusitas remaja merupakan hal yang penting agar remaja dalam bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama. Rohis merupakan wadah kegiatan dakwah Islam yang memiliki peran penting di lingkungan sekolah untuk meningkatkan religiusitas remaja dan penanaman keagamaan.

## 2. Subjektif

Memiliki relevansi dengan bidang kajian program studi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang penulis tekuni. Tersedianya literature yang mendukung, sumber data lapangan yang mudah didapat, banyak bahan materi yang dan landasan teori yang dapat mendukung penulis dalam penelitian ini, serta lokasi penelitian yang mudah diakses.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Di dalam suatu organisasi terdapat banyak strategi dakwah yang harus dimiliki, Strategi dakwah menurut asmuni syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah untuk

melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Manusia merupakan makhluk Allah yang dianugrahi potensi untuk mengimani Allah dan mengamalkan ajaran-Nya. Karena fitrah inilah manusia dijuluki “*homo religius*”, makhluk beragama.<sup>9</sup>

Makhluk yang beragama tentunya harus memiliki kesadaran beragama yang merujuk kepada aspek rohaniah individu. Yakni berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *haluminallah maupun habluminnas*.<sup>10</sup>

Namun terkadang manusia lalai dan terlambat menyadari bahwa kesadaran beragama itu penting dan agama bukan hanya dijadikan sebagai identitas sosial saja. Maka dari itu, kehadiran kegiatan dakwah sangatlah penting dalam penanaman keagamaan dan meningkatkan religiusitas pada seseorang.

Dakwah itu sendiri adalah sebuah keharusan dalam islam, karena dakwah adalah salah satu cara untuk memelihara agama islam itu sendiri. Dakwah pada dasarnya selalu mengacu kepada Rasullulah dan para sahabat. Namun, kini dakwah dikemas dengan sedemikian rupa yang pada dasarnya sama.

Menurut Farid Ma'ruf Noor, dakwah merupakan suatu perjuangan hidup menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Allah dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi shibghah yang

---

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), h. 32.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya), h.46

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.136

mendasari, menjiwai, dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.<sup>11</sup>

Dalam aktivitasnya dakwah haruslah memiliki strategi yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosiologis, psikologis, pendidikan dan ekonomi. Terlebih, kini perkembangan zaman semakin pesat, teknologi baru yang mutakhir bermunculan. Tentunya membawa dampak positif dan negatif, terlebih kepada remaja masa kini. Karena sangat kurangnya kesadaran remaja terhadap penanaman keagamaan dan tingkat kereligiuitasannya menjadikan mereka kehilangan arah dalam hidup.

Religiuitas remaja merupakan keadaan yang ada dalam diri remaja yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama dan juga merupakan fenomena sosial psikologis yang terjadi pada diri manusia yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang ada diluar dirinya maupun yang ada di dalam dirinya.

Masa remaja memang sangat rentan terhadap hal tersebut. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa dimana seseorang banyak mencari jati diri. Masa untuk menunjukan eksistensi diri mereka. Sayangnya eksistensi itu mereka tunjukan dengan melakukan tindakan negatif yang dapat menyebabkan keresahandalam masyarakat, dari yang ringan sampai yang berat. Misalnya tawuran, kebut-kebutan di jalan, pergaulan bebas, serta penyalah-gunaan narkoba.

---

<sup>11</sup>Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: BinaIlmu, 1981), h.29

Hal ini, seakan menunjukan krisis moral yang terjadi di kalangan remaja. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan munkarat.

Maka perlunya pembentukan pola kehidupan mental spiritual dan kekuatan moral dalam kaitannya menghadapi tantangan dan kesulitan-kesulitan yang timbul pada kehidupan sosial kontemporer masa kini, terutama menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>12</sup>

Ditambah dengan muatan-muatan keagamaan berkurang secara kuantitas waktu menjadi permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah. Padahal seharusnya sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang mengarahkan siswa dan siswi cerdas secara akademik, intelektual dan emosional, sosial, maupun moral-spiritual.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Rohis di SMK Yapena ini memiliki kegiatan yang dibuat dengan tujuan meningkatkan Religiusitas remaja (siswa/i) akan pentingnya bertingkah laku yang baik dan sopan sesuai dengan mempelajari yang diajarkan oleh Agama serta ketaatannya kepada Agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus rohis, permasalahan terjadi di lingkungan sekolah pada umumnya, termasuk di SMK YAPENA Bandar Lampung. Terlebih lingkungan tersebut adalah lingkungan yang mengarah ke arah modern. Nilai- nilai keagamaan pun tumbuh sedikit demi sedikit tidak lagi ditaati.

---

<sup>12</sup>Syamsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), h.34



Sehingga dimensi peribadatan dan pengetahuan ajaran agama di dalam Religiusitas remaja tidak tereflesikan lagi. Misalkan berpacaran, melawan guru, mencontek ketika ujian, dan membolos ketika masuk waktu sholat.<sup>13</sup>

Tentunya hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Dalam mengantisipasi hal ini perlunya wadah kegiatan dakwah di lingkungan sekolah. Beruntungnya di SMK Yapena Bandar Lampung ini memiliki beberapa ekstrakurikuler. Khususnya ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam). Yang diharapkan mampu menyampaikan dan meningkatkan religiusitas remaja di SMK YAPENA Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Rohis di SMK Yapena Bandar Lampung dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Kurangnya Religiusitas Remaja di Lingkungan Sekolah SMK Yapena Bandar Lampung.
2. Tidak taat peraturan Agama maupun sekolah sehingga remaja melanggar aturan yang sudah ditetapkan.
3. Sudah diberi pengarahan tetapi remaja tetap saja melakukan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Ma'ruf (Wakil Ketua Rohis SMK Yapena), wawancara dengan peneliti, Bandar Lampung, 19 November 2019.

### **E. Batasan Masalah**

Maka penulis memandang penting untuk membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang mencakup pada unsur-unsur diantaranya : Strategi dakwah, masalah yang timbul (masalah yang dihadapi siswa), metode yang digunakan, materi yang disampaikan dan media yang digunakan dalam dakwahnya, serta penulis meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat.

### **F. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas remaja di SMK YAPENA B.lampung ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas remaja di SMK YAPENA B.Lampung ?

### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini yakni;

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas remaja di SMK Yapena Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas remaja di SMK Yapena Bandar Lampung.

## H. Kegunaan Penelitian

### 1. Teoritis:

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu literatur dalam rangka pengembangan wawasan terutama mengenai strategi dakwah Islam di lingkungan sekolah.

### 2. Praktis:

Dapat diaplikasikan dalam kegiatan dakwah Rohani Islam Rohis, khususnya pada siswa atau remaja di lingkungan pendidikan.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diterapkan.<sup>14</sup> Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data, populasi, sample, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>M. IqbalHasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),h.11

<sup>15</sup>*Ibid*,h.11

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

#### b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).<sup>16</sup> Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang Rohis dalam meningkatkan Religiusitas remaja di SMK Yapena Bandar Lampung.

## 2. Populasi dan Sample

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan ini analisa yang ciri-cirinya akan digunakan atau kelompok orang yang menjadi sasaran penelitian.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Sugiyono penelitian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>18</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang

---

<sup>16</sup>Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2004), h.179

<sup>17</sup>Marsi Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, ( Jakarta: LP3ES, 2001), h.152

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.60

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Pembina Rohis dan seluruh anggota Rohis SMK Yapena Bandar Lampung yang terdiri dari;

1. Pembina Rohis SMK Yapena Bandar Lampung 1 Orang
2. Seluruh Anggota Rohis SMK Yapena Bandar Lampung 24 Orang

Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 Orang.

#### b. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>19</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode proporsive sample, berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel kemudian perlu juga dijelaskan dan dibangun argumen mengapa mereka itu dipilih sebagai sampel oleh peneliti.<sup>20</sup>

Adapun sample dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, adapun yang menjadi sampel penelitian ini.

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.130

<sup>20</sup>Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2m Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h.120

Dengan lebih jelas criteria yang pantas menjadi sample dalam penelitian ini adalah:

1. Pembina Rohis SMK Yapena Bandar Lampung
2. Siswa-siswi/ Remaja yang termasuk kedalam Struktur Organisasi Rohis SMK Yapena (Ketua, Wakil, dan Anggota) yang aktif.

Berdasarkan Kriteria tersebut maka yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari 1 orang Pembina, 1 orang Ketua Rohis, 1 orang Wakil Ketua Rohis, dan 4 orang Anggota Rohis.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Sementara penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga cara yaitu;

#### **a. Observasi**

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan indra tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 52

Tujuan menggunakan metode ini ditujukan untuk mencatat atau mengamati hal-hal, perilaku, perkembangan remaja atau siswa-siswi SMK Yapena sehingga dapat memperoleh data seperti bagaimana mereka menjalankan nilai-nilai keagamaan dilingkungan sekolah serta mengetahui tingkat kereligiuitasan remaja sampai sejauh mana. Sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

b. Wawancara (Interview)

Metode Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.<sup>22</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara yang terstruktur sering disebut juga dengan wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009) h.186



alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.<sup>23</sup>

Tujuan penulis menggunakan metode ini, agar mendapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pembina Rohis, Ketua Rohis, Wakil Ketua Rohis, dan Anggota terkait lainnya. Hasil wawancara tersebut untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Strategi Dakwah Rohis serta factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Religiusitas Remaja di SMK Yapena Bandar Lampung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, nuletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

#### d. Analisa Data

Analisa data adalah sesuatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Jadi yang dimaksud dengan analisa data adalah suatu proses pengolahan data dengan sedemikian rupa sehingga akan didapatkan suatu pemahaman atau pengertian yang seksama dengan objek yang sedang diteliti.

---

<sup>23</sup> Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h. 62

## **BAB II**

### **STRATEGI DAKWAH DAN RELIGIUSITAS REMAJA**

#### **A. Strategi Dakwah**

##### **1. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.<sup>1</sup> Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), h. 32.

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah carayang dilakukan Rohis dalam meningkatkan Religiusitas remaja.

---

<sup>2</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). H.349

## 2. Tahapan-Tahapan Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

### a. Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternative, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

### b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tercapainya kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi, dan kerja keras.

### c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir

dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>3</sup>

### **3. Faktor-Faktor Strategi**

Kesadaran yang dimiliki setiap orang, baik secara individu ataupun kelompok/organisasi, baik organisasi sosial atau bisnis tentang tujuan yang ingin dicapai akan berubah. Suatu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang mengarahkan pada penyampaian tujuan disebut Strategi. Sebuah strategi haruslah jelas dan efektif, karena ia mengarahkan organisasi pada tujuannya, untuk itu konsep suatu strategi harus memperhatikan faktor-faktor strategi, diantaranya:

#### **a. Lingkungan**

Lingkungan tidak pernah berada pada kondisi yang sama dan selalu berubah. Perubahan yang terjadi berpengaruh sangat luas kepada segala sendi kehidupan manusia. Sebagai individu masyarakat, tidak hanya mengandalkan dengan cara berfikir tetapi juga dengan tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan, dan pandangan kehidupan.

#### **b. Lingkungan Organisasi**

Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumber daya dan kebijakan organisasi yang ada.

#### **c. Kepemimpinan**

S.P. Siagian memberikan definisi tentang kepemimpinan yakni seorang

---

<sup>3</sup> Fred D. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h.5

pemimpin adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, setiap pemimpin dalam menilai perkembangan yang ada dalam lingkungan baik eksternal atau internal berbeda.<sup>4</sup>

#### 4. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayunani mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah.”<sup>5</sup>Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu :

##### a. Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al- 'Athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

---

<sup>4</sup>S.P. Siagian, *Manajemen Modern* (Jakarta: Masagung, 1994), cet ke-2. H.9

<sup>5</sup>M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). H. 351

b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)

Strategi rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hokum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasioanal.

c. Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)

Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*) biasa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>6</sup>

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 129 dan 151, Al-imran ayat 164, Al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.<sup>7</sup>

Surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

<sup>6</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.351-353

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.353



Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Q.S Al-Baqarah: 129).

Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ( ١٥١ )

Artinya : “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah: 151).

Surah Al-Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا  
(١٦٤) مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah member karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab dan Alhikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Al-Imran: 164)

Surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S Al-Jumah:2)

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu *Strategi Tilawah* (Membacakan ayat-ayat Allah SWT), *Strategi Tazkiyah* (Menyucikan diri), dan *Strategi Taklim* (Mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah).<sup>8</sup>

a. Strategi Tilawah

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (al-sam) dan indra penglihatan (al-abshar) serta ditambah akal sehat (al-af'idah).

b. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa)

Jika strategi *tilawah* melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik

---

<sup>8</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.355

penyakit hati atau badan. Sasarn strategi ini bkan pada jiwa yang bersih,tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombonng, kikir dan sebagainya.

c. Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya menstransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, Strategi taklim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis.Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.<sup>9</sup>

## 5. Asas-Asas Strategi Dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar sebuah dakwah dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Asas-asas tersebut adalah:

- a) Asas Fisiologis, asas ini sangat erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah.
- b) Asas Sosiologis, asas ini berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- c) Asas Kemampuan Da'i, asas ini bisa dikatakan juga dengan kredibilitas seorang Da'i.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 355-356

- d) Asas Psikologis, asas ini berhubungan dengan kejiwaan dan mental manusia.
- e) Asas Efektifitas dan efesiensi, maksudnya adalah dalam aktivitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian akhirnya.<sup>10</sup>

## 6. Tujuan Dakwah

Seperti halnya yang telah diketahui, bahwa dakwah merupakan satu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak atau langkah dakwah. Karena dengan tidak adanya tujuan maka dakwah bagaikan bahtera yang terombang-ambing tanpa arah yang jelas. Pada dasarnya tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat adil dan makmur serta mendapatkan ridha Allah SWT.<sup>11</sup>

Adapun tujuan dakwah secara khusus secara operasional dapat dibagi lagi ke dalam beberapa tujuan, yakni:

- 1) Mengajak umat Islam untuk selalu mengingat dan bertakwa kepada Allah SWT. Maksudnya mereka diharapkan senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 2) Membina mental agama Islam bagi kaum muallaf. Memberikan pencerahan terhadap muallaf sangat berbeda dengan kaum yang sudah lama mengenal Islam. Dengan demikian untuk kaum muallaf disesuaikan dengan kemampuan dan keadaanya.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h.32

<sup>11</sup>Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.37

3) Mengajak umat manusia yang belum beriman untuk beriman kepada Allah SWT. Karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Hanya saja perlunya pencerahan bagi mereka yang belum beriman kepada Allah.

4) Mendidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>12</sup>

Manfaat ilmu dakwah secara langsung dapat ditunjukkan oleh metode partisipatif. Dalam metode ini, antara pendakwah dan mitra dakwah melebur menjadi satu. Pendakwah adalah ilmuwan dakwah dan ilmuwan dakwah adalah pendakwah. Tujuan ilmu dakwah model ini bukan teori, melainkan pemberdayaan dan kesadaran masyarakat. Untuk membentuk kesadaran masyarakat sadar zakat, ilmuwan dakwah tidak perlu melihat pendakwah berseramah, tetapi ilmuwan dakwah bersama pegiat perubahan membuat langkah-langkah dari, oleh, dan untuk masyarakat.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi bisa dilihat dari pemaparan para ahli mengenai dakwah di bawah ini:

#### 1. Menurut Toha Yahya Omar

“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”<sup>14</sup>

#### 2. Menurut M. Nastir

---

<sup>12</sup>Moh. Ardani, *Fikih Dakwah*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006), cet ke I, h.16-17

<sup>13</sup>Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004). h.68

<sup>14</sup>Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), h.1

“Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia tentang konsepsi Islam. Pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara”.<sup>15</sup>

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah aktivitas mengajak, menyeru, memanggil, kepada jalan kebaikan dengan penuh kesadaran yang kemudian mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

## 7. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut diantaranya:

### 1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik menggunakan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.<sup>16</sup>

### 2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>M. Natsir, *Fungsi Dakwah Perjuangan*, (Yogyakarta: sipers, 1996), cetakan 1, h.52

<sup>16</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), h.21

<sup>17</sup>*Ibid*, h.23

### 3. Maddah (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam dakwah Islam sudah jelas bahwa materinya adalah ajaran Islam sendiri.<sup>18</sup>

### 4. Wasilah (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam penyampaian materi dakwah bisa menggunakan beberapa media misalnya: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.<sup>19</sup>

### 5. Metode Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan”. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah kepada mad'u. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

---

<sup>18</sup>Ibid, h.24

<sup>19</sup>Ibid, h.32



Dalam ayat tersebut maka Metode dakwah diperinci menjadi tiga macam diantaranya:

a. Al-Hikmah

Secara etimologi Al-Hikmah mempunyai arti: al-adl (keadilan), al-hilmu (kesabaran), al-Nubuwwah yang dapat mencegah seseorang dari kerusakan dan kehancuran, setiap perkataan yang cocok dengan al-haq (kebenaran), juga meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan secara terminology, hikmah adalah memperhatikan situasi atau kondisi sasaran dakwah, materi yang disampaikan tidak memberatkan mad'u, tidak membebani sesuatu yang memberatkan sebelum jiwa menerimanya. Banyak sekali cara yang ditempuh untuk mengajak mereka sesuai dengan keadaannya, tidak perlu menggebu-gebu dan bernafsu, karena semua itu melampaui batas hikmah.<sup>20</sup>

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insya Allah akan berimbas kepada para mad'u nya. Sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka.<sup>21</sup>

b. Al-Mu'idzah Al-Hasanah

Metode ini berupa nasihat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan serta wasiat atau pesan-pesan positif.<sup>22</sup> Metode ini jika disampaikan kepada orang banyak maka akan

---

<sup>20</sup>Ghazali Darus Salam, *Dakwah yang Bijak*, (Jakarta: Lentera), cet ke II, h.26

<sup>21</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet ke II, h.12

<sup>22</sup>*Ibid*, h.10

lebih baik, tujuannya agar menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali kepada jalan Allah SWT.

c. Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Metode ini merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan member argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>23</sup> Metode ini biasanya dilakukan dengan cara diskusi, dialog, seminar dan sebagainya.

d. Atsar (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah. Maka, akan timbul respon dan efek pada mad'u.<sup>24</sup>

## **B. Religiusitas Remaja**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama.<sup>25</sup>

Pruyser berpendapat bahwa religiusitas lebih personal dan mengatas namakan Agama. Agama mencakup ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Tuhan, sedangkan tingkat religiusitas adalah perilaku manusia yang

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.19

<sup>24</sup>M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h.34

<sup>25</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.88

menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya. Jadi berdasarkan agama yang dianut maka individu berlaku secara religius.<sup>26</sup>

Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam religiusitas dan garis besarnya tercermin dalam pengalaman aqidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: iman, islam dan ihsan. Bila unsur itu telah di miliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat At-Taubah:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ  
الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

*“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur’an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai (QS. At-Taubah: 33).”*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalsasi disini berkaitan dengan tingkat kereligiusitasan, kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h.89

## 2. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul “*American Piety: The Nature of Religious*” yang dikutip oleh Ancok dan Suroso dimensi religiusitas dibagi menjadi lima yaitu:

- a. *Religious Belief (The Ideological dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.
- b. *Religious Practise (The ritualistic dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah muamalah lainnya.
- c. *Religious Feeling (The experiential dimension)*, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan.
- d. *Religious Knowledge (The Intelektual dimension)*, yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.
- e. *Religious Effect (The consequential dimension)*, yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka menolong,

memaafkan, tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas**

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan ekstern yang berupa pengaruh dari luar.<sup>28</sup>

#### **a. Faktor Interen**

##### **1. Faktor Heriditas**

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang di wariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

##### **2. Tingkat Usia**

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* Ernest Harm, yang dikutip Jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak di tentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berfikir, ternyata anak yang menginjak usia berfikir lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

---

<sup>27</sup>D. Ancok dan K. Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.80-81

<sup>28</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h.279

### 3. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan para psikologis terdiri dua unsur yaitu hereditas dan lingkungan, dari dua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

### 4. Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan bagai faktor intern. Menurut sigmun freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidak sadaran manusia, konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.

## **b. Faktor Ekstern**

### 1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena jika orang tuanya berkelakuan baik maka cenderung anak juga akan berkelakuan baik, begitu juga sebaliknya.

### 2. Lingkungan Institusional

Lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam institute formal maupun non formal seperti perkumpulan dan organisasi.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

### 4. Remaja

Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Remaja juga merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun hingga 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Menurut Zakiah Daradjat, Remaja merupakan masa peralihan diantara kanak-kanan dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berpikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.<sup>29</sup>

### 5. Ciri – Ciri Remaja

Dalam masa remaja, terdapat beberapa perubahan atau ciri-ciri yang terjadi selama masa remaja yaitu;

1. Peningkat emosional yang terjadi secara cepat
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual

---

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (1990),h.23

3. Perubahan yang dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.<sup>30</sup>

Jadi, Religiusitas remaja adalah keadaan yang ada dalam diri remaja yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama dan juga merupakan fenomena sosial psikologis yang terjadi pada diri manusia yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang ada diluar dirinya maupun yang ada di dalam dirinya. Dan dalam masa pertumbuhannya diharuskan mengerti dengan aturan-aturan agama agar terlihat tahapan-tahapan remaja tersebut dalam memahami kerelegiusitasan diri mereka di keadaan didalam lingkungan sekolah maupun diluar.

### **C. Tinjauan Pustaka**

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah peneliti dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum sama sekali untuk menghindari penjiplakan dalam penelitian ini. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, dalam hal ini penulis menemukan bebrapa skripsi yang focus pembahasannya mengarah kepenelitian yang akan peneliti teliti, dari beberapa skripsi tersebut dengan judul:

---

<sup>30</sup><https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/> Diakses tanggal 14 April 2020 pukul 15.45



1. “Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor”. Karya: Soleh Setiawan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta/2014. Yang membahas tentang bagaimana Strategi dakwah rohis dalam mengajak siswa SMAN 1 Leuwiliang Bogor untuk melakukan perilaku yang baik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan.
2. “Strategi Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa Tahun 2011/2012, (Studi Kasus di Rohis SMAN 3 Semarang). Karya: Ummi Khamidah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Walisongo Semarang/2012. Yang membahas tentang: 1). Strategi Rohis dalam Pembentukan Kepemimpinan pada siswa. 2). Hambatan dan dukungan sekolah terhadap rohis dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa SMAN 3 Semarang.
3. “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar” Karya: Khaidir, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar/2017. Adapun strategi yang dilakukan yakni, pembinaan secara umum, yang dilakukan oleh guru ketika siswa-siswi lagi malas mengikuti pembelajaran, shalat berjamaah di masjid, serta mengikuti ceramah (kultum) setelah shalat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: LP2M, 1983)
- A.M Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Pronhalindo)
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1998)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)
- Bambang Hadi, *Strategi Manajemen Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, (Malang: Bayu Publishing, 2005)
- D. Ancok dan K. Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981)
- Ghazali Darus Salam, *Dakwah Yang Bijak*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Hendrawan Supratikno, *Advanced Strategic Management: Back to basic Approach*, (Jakarta: Gravindo Utama, 2004)
- Ibrahim Anis et.All, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Dar'l, 1972)
- Imam Mulyana, *Menghapus Konsep Strategi, Teori dan Praktik*, (Bandung: Renaja Rosdakarya, 1992)
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2003)
- Lawrence R.Jauch dan Willian F.Gluek, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1998)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Marsi Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2001)

- M. Natsir, *Fungsi Dakwah Perjuangan*, (Yogyakarta: Sipers, 1996)
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009)
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya)
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2m Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015)
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Syamsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- S.P. Siagian, *Manajemen Modern* (Jakarta: Masagung, 1994)
- Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997)